

" Penguatan Karakter Bela Negara Melalui Proyek Berbasis Budaya Di SDN 004
Teluk Durian Kabupaten Kepulauan Anambas"

Sartika Sari Sinaga¹, Daniaty², Esra Theresia Sinambela³, Popy Sigalingging⁴,
Veronika Banjarnahor⁵, Dr. Sri Yunita, M.Pd⁶, Dr. Surya Dharma, M.Si⁷

Universitas Negeri Medan
tichasinaga@gmail.com

ABSTRACT

Character is built from early childhood in basic education that can strengthen the younger generation in creating a society with its national values. The development of technology that continues to develop without limits until entering digitalization 5.0 can facilitate all activities so as to create a modernization phenomenon that has an effect on the erosion of the character of defending the country, including in preserving the cultural values of the Indonesian nation. This study uses a literature study method that aims to analyze and summarize various relevant sources about Strengthening the Character of State Defense Through Culture-Based Projects at SDN 004 Teluk Durian, Anambas Islands Regency. The results of the study show that in SDN 004 Teluk Durian school culture-based projects in schools have involved the role of students in exploring local cultures, such as dance, poetry, folklore which are packaged in learning projects. Activities carried out for learning in the classroom can use folklore, traditional games such as batu gulik, goloh Panjang, and gasing as well as regional songs as media that are integrated with the subject. From the research, it can be concluded that the culture-based project at SDN 004 Teluk Durian has a positive impact on strengthening the character of defending the country for students

Keywords: *Character Education, National Defense, Local Culture*

ABSTRAK

Karakter dibangun sejak anak usia dini pada pendidikan dasar yang dapat memperkuat generasi muda dalam menciptakan masyarakat dengan nilai-nilai kebangsaannya. Perkembangan teknologi yang terus berkembang tanpa batas hingga memasuki digitalisasi 5.0 dapat memudahkan segala aktifitas sehingga membuat fenomena modernisasi yang memberikan pengaruh terkikisnya karakter bela negara termasuk dalam melestarikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis dan merangkum berbagai sumber yang relevan tentang Penguatan Karakter Bela Negara Melalui Proyek Berbasis Budaya di SDN 004 Teluk Durian, Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah SDN 004 Teluk Durian Proyek berbasis budaya di sekolah telah melibatkan peran siswa eksplorasi budaya lokal, seperti seni tari, pantun, cerita rakyat yang dikemas

dalam proyek-proyek pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk pembelajaran di kelas dapat menggunakan cerita rakyat, permainan tradisional seperti batu gulik, goloh Panjang, dan gasing serta lagu-lagu daerah sebagai media yang terintegrasi dengan mata pelajaran. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa proyek berbasis budaya di SDN 004 Teluk Durian memiliki dampak yang positif terhadap penguatan karakter bela negara bagi siswa.

Kata Kunci: pendidikan karakter, bela negara, budaya lokal

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi bagian yang terintegrasi dalam kurikulum. Karakter dibangun sejak anak usia dini pada pendidikan dasar yang dapat memperkuat generasi muda dalam menciptakan masyarakat dengan nilai-nilai kebangsaannya. Krisis karakter masih menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, tindakan kriminal masih sering terjadi dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh kalangan anak-anak dan remaja, sehingga perlu dilakukan pendidikan karakter yang tepat. Dalam penelitian (Yulia & Quratul Ain, 2024), fragmen informasi, kesadaran, keyakinan dan niat serta sikap siswa dalam melakukan nilai-nilai kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup dan bangsa dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter juga dapat digunakan sebagai pendekatan yang relevan melalui budaya sekolah

dalam menguatkan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, (Monica et al., 2023). Penelitian tentang menanamkan karakter kepada siswa dalam (Saktya Oktaviana et al., 2021), memaparkan bahwa sekolah dapat dijadikan wadah dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran di dalam kelas dan budaya sekolah. Salah satu pembelajaran yang dapat dijadikan sarana dalam penguatan karakter yaitu pembelajaran PKN, dimana mata pelajaran ini sangat potensial dalam membentuk karakter dan relevan pada masa kini, (Primayana, 2022).

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pembiasaan karakter positif menjadi sebuah cerminan sikap sehari-hari dalam kehidupan siswa. Mata pelajaran ini juga berperan dalam memperkenalkan nilai-nilai bela negara kepada siswa sejak dini,

karena bela negara merupakan aspek penting untuk menumbuhkan karakter dan identitas bangsa Indonesia yang menjadi negara dengan keragaman budaya dan etnis. Perkembangan teknologi yang terus berkembang tanpa batas hingga memasuki digitalisasi 5.0 dapat memudahkan segala aktifitas sehingga membuat fenomena modernisasi yang memberikan pengaruh terkikisnya karakter bela negara termasuk dalam melestarikan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Sejalan dengan penelitian (Sumarni et al., 2024), pendidikan juga berfungsi dalam melestarikan nilai budaya asli daerah yang berperan dalam perkembangan pendidikan dan kebudayaan. Menurut pandangan Vigotsky bahwa sumbangsih budaya, interaksi sosial akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Pembelajaran berbasis budaya akan mempengaruhi akan berdampak besar pada persepsi, memori dan cara berpikir anak. Bela negara merupakan karakter yang perlu ditanamkan melalui pembiasaan positif dalam sehari-hari sejak usia dini, sehingga dapat membentuk semangat cinta tanah air, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta menghargai

budaya local sebagai identitas bangsa.

Undang-undang yang mengatur tentang pertahanan negara, tertuang pada Pasal 27 ayat 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa : “Tiap-tiap penduduk berhak dan wajib ikut serta dalam usaha-usaha pengamanan negara” dan Pasal 30 ayat 1 menyatakan “Setiap penduduk berhak dan wajib ikut serta dalam Upaya pertahanan dan keamanan negara’. Ini merupakan bentuk rasa cinta kepada Indonesia sebagai suatu sikap sebagai anggota masyarakat dengan karakter bela negara yang kuat. Dengan karakter tersebut tentunya masyarakat lebih berjuang sekuat tenaga dalam mempertahankan negaranya, (Yusnaldi et al., 2023). Sikap bela negara harus ditanamkan sejak usia dini sampai usia lanjut dengan konsisten dan merata pada semua lapisan masyarakat. Sikap bela negara dapat diuraikan ke dalam 3 aspek yaitu : Aspek kognisi, Afeksi dan kecenderungan berperilaku, sehingga dapat membantu merancang strategi pendidikan dan pelatihan. Wujud yang hakiki dari sikap bela negara adalah rasa cinta pada tanah air, bangsa dan negara.

Karena cinta merupakan konsep yang meliputi seluruh dimensi kehidupan manusia. Pendidikan karakter bela negara, dapat diawali dengan penanaman dan penguatan sikap serta nilai kebangsaan, baik melalui pendidikan formal maupun kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*).

Sejak Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah, pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning*). Melalui Proyek berbasis budaya dengan tema kearifan lokal dapat menjadi pendekatan dalam menguatkan nilai-nilai karakter kebangsaan, sehingga nilai-nilai luhur sejalan dengan semangat bela negara. SDN 004 Teluk Durian yang berada di Kabupaten Kepulauan Anambas, merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kepulauan dengan kekayaan budaya lokal yang khas, akan berpotensi dalam menamamkan karakter bela negara melalui proyek berbasis. Dari letak geografis yang strategis di Laut Natuna, daerah ini memiliki peran sebagai garda terdepan dalam menjaga identitas bangsa Indonesia.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran budaya, memperkuat identitas nasional serta membentuk karakter positif pada peserta didik, (Faiz & Soleh, 2021). Perkembangan digitalisasi yang terus berkembang tentunya akan memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa yang terus harus dikuatkan. Dengan demikian, penguatan karakter masih akan selalu menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pengetahuan siswa terhadap budaya lokal, integrasi budaya dalam proses pembelajaran dan minimnya pelibatan siswa dalam kegiatan berbasis proyek. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proyek berbasis budaya dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana menjaga warisan budaya daerah sehingga dapat menguatkan karakter bela negara yang juga melibatkan partisipasi aktif dan kolaboratif dalam proyek budaya di SDN 004 Teluk Durian. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis dan merangkum berbagai sumber yang relevan tentang Penguatan Karakter Bela Negara Melalui Proyek Berbasis Budaya di SDN 004 Teluk Durian, Kabupaten Kepulauan Anambas. Peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan informasi yang telah ada dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Penerapan Proyek Berbasis Budaya

Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki kaya akan tradisi budaya melayu, dimana adat istiadat kesenian khas seperti tari, musik, cerita rakyat, syair dan pantun masih menjadi warisan budaya yang dipertahankan. Sekolah SDN 004 Teluk Durian telah mengintegrasikan beberapa proyek berbasis budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai

bela negara kepada siswa dengan identitas kebangsaannya. Proyek berbasis budaya di sekolah telah melibatkan peran siswa eksplorasi budaya lokal, seperti seni tari, pantun, cerita rakyat yang dikemas dalam proyek-proyek pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk pembelajaran di kelas dapat menggunakan cerita rakyat, permainan tradisional seperti batu gulik, goloh Panjang, dan gasing serta lagu-lagu daerah sebagai media yang terintegrasi dengan mata pelajaran. Dalam teori pembelajaran kontekstual penting untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga relevan dan mudah dipahami oleh siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dan budaya.

1. Proyek P5 Kearifan Lokal dengan tari Cecah Inai, yang merupakan tarian khas Melayu dalam rangkaian pernikahan, tarian yang biasa dipertunjukkan pada malam berinai. Tarian ini mempunyai sejarah yang kuat dengan makna simbolis sebagai doa dan harapan serta hiburan pada tamu undangan. Tarian lain yang menjadi proyek berbasis

budaya dalam menguatkan karakter bela negara adalah tari Sekapur Sirih, dan tari kreasi.



Gambar 1. Tari Cecah Inai Pada Pentas Seni



Gambar 2. Juara Lomba Tari Kreasi Kecamatan

2. Selain tarian, proyek berbasis budaya adalah pantun yang merupakan warisan budaya Melayu. Pantun dapat menjadi sarana edukasi nilai-nilai kebangsaan dalam menyampaikan pesan-pesan cinta tanah air sebagai wujud bela negara.

Gambar 3. Kegiatan Jumat Berpantun

2. Penguatan Karakter Bela Negara

Dengan Partisipasi aktif dalam proyek berbasis budaya, siswa menunjukkan peningkatan cinta tanah air, semangat kerjasama, mengenal warisan budaya lokal, tanggung jawab dan toleransi sebagai bentuk penguatan nilai karakter bela negara. Pendekatan melalui proyek berbasis budaya memberikan konteks yang relevan bagi siswa dalam mengembangkan identitasnya sebagai bangsa Indonesia dengan karakter yang kuat. Proyek yang dilakukan juga melibatkan keterlibatan guru, orangtua dan masyarakat dalam mendukung penguatan karakter bela negara melalui warisan budaya lokal. Budaya lokal bukan sebatas seni maupun cerita rakyat, tapi juga kebiasaan masyarakat seperti gotong royong, upacara adat, menyanyikan lagu wajib juga merupakan praktik simbolik nasional yang dapat dijadikan



proyek berbasis budaya sehingga dapat memperkuat identitas bangsa.



Gambar 4. Upacara Hari Sumpah Pemuda



Gambar 4. Kegiatan Gotong Royong Bersama di Desa



Gambar 5. Baju Kurung Melayu Setiap Jumat

3. Dampak Terhadap Perkembangan Karakter Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orangtua, penguatan karakter bela

negara melalui proyek budaya memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan karakter maupun sikap siswa. Adapun beberapa peningkatan tersebut adalah :

1. Meningkatkan sikap sosial siswa seperti tolong menolong, kerjasama, kreatif dan saling menghormati dalam aktivitas baik di kelas, lingkungan sekolah maupun di rumah. Misalnya, siswa dapat berbalas pantun, menghargai perbedaan dan dapat mempraktikkan tari kreasi dengan kreatif.
2. Meningkatnya pemahaman nilai budaya dengan melihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan proyek budaya, serta menunjukkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

Pembahasan

Sekolah SDN 004 Teluk Durian yang berada di Kabupaten Kepulauan Anambas, secara geografis merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan negara-negara seperti Malaysia dan Vietnam. Kondisi ini menempatkan masyarakat di daerah ini rentan terhadap pengaruh eksternal sehingga perlu adanya

penguatan karakter bela negara sejak dini melalui pendidikan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat dapat memberikan dampak yang positif juga negatif bagi perkembangan karakter siswa, untuk itu perlu penguatan pendidikan karakter yang tepat melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter, (Pentianasari et al., 2022). Dengan pendekatan proyek berbasis budaya dalam penguatan karakter bela negara pendidikan menjadi efektif karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, bermakna dan relevan dengan budayanya. Dalam penelitian, (Monica et al., 2023) religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong menjadi fokus dalam pendidikan karakter melalui budaya yang dapat dilakukan dengan penerapan kegiatan rutin, pembiasaan, keteladanan oleh guru dan pengkodisian lingkungan. Integrasi penguatan karakter kebangsaan juga dapat ditemukan dalam mata pelajaran di sekolah, seperti PKn melalui pembelajaran yang inovatif, serta kebijakan sekolah melalui kegiatan upacara bendera, peringatan hari besar nasional serta

kegiatan sosial dalam memperkuat nasionalisme dan Pancasila, (Mumpuni et al., 2025). Proyek berbasis budaya yang dilakukan di SDN 004 Teluk Durian juga berhasil menumbuhkan nilai kerja sama dalam kelompok melalui kegiatan budaya, menghasilkan semangat persatuan dan kesatuan. Sejalan dengan penelitian (Irsan et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan budaya lokal dapat dijadikan sarana dalam membangun perkembangan karakter yang positif seperti kerjasama, toleransi dan pengendalian emosi. Sehingga integrasinya dalam pendidikan merupakan langkah penting agar generasi memiliki identitas budaya yang kuat dan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat. Dengan demikian keberhasilan proyek berbasis budaya dalam meningkatkan karakter bela negara juga sangat bergantung pada dukungan sumber daya yang mendukung, hubungan yang harmonis antara warga sekolah, serta dukungan penuh oleh pihak sekolah, (Agustin et al., 2025). Sebagai Langkah lanjut, perlu adanya program yang mendorong keterlibatan orangtua dalam proyek berbasis budaya, sehingga penguatan karakter

bela negara dapat lebih dipahami dan diterapkan di rumah. Upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada perlu menciptakan program proyek berbasis budaya yang berkesinambungan dalam rangka penguatan karakter bela negara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proyek berbasis budaya di SDN 004 Teluk Durian memiliki dampak yang positif terhadap penguatan karakter bela negara bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dapat memperkuat pemahaman siswa tentang warisan budaya lokal sebagai identitas nasional, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat persatuan dan kesatuan. Dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan proyek berbasis budaya dapat memperkuat karakter nasionalisme dan tanggung jawab sebagai warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. W., Rosidah, F. A., Agtha, L. A., & Lokal, K. (2025). *Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada*

Pengelolaan Kupang. 1538–1549.

<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

Faiz, A., & Soleh, B. (2021).

Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.

<https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>

Irsan, Nurmaya, G, A. L., Nurlaila, M., Agus, A. A., & Buton, U. M. (2024). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama dalam Pembentukan Karakter Siswa : Eksplorasi dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1814–1825.

Monica, R., Shokib Rondli, W., & Pratiwi, I. A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd Negeri Tanjunganyar 2. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 777–786.

Mumpuni, D. A., Muhibbin, A., Dasar, M. P., & Surakarta, U. M. (2025). *PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN*

- KEWARGANEGARAAN (PKN)
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH.
10.*
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Primayana, K. H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 50–54. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i1.1542>
- Saktya Oktaviana, B., Rini Rindrayani, S., & Sukwatus Sujai, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Ips Dan Budaya Sekolah Smpn 2 Pakel. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 2021. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1934>
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Tim Penyusun Modul Bela Negara Era 5.0. (2021). BELA NEGARA Era 5.0. In *Wantannas RI*. <https://www.wantannas.go.id/wp-content/uploads/2021/12/Modul-Bela-Negara-5.0.pdf>
- Yulia, Y., & Quratul Ain, S. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.574>
- Yusnaldi, E., Rahma, Pasaribu, S., Sipatuhar, R. R., Yana, S. P., & Hutabarat, S. (2023). Pendidikan Bela Negara untuk Membangun Cinta Tanah Air pada. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 32333, 7(3), 32333–32341.